JURNAL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BAHAN BEKAS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA 02 KARANGTALUN KALIDAWIR TULUNGAGUNG

IMPROVED MOTOR SKILLS USING DEMONSTRATION METHODE THE USE OF SECONDHAND IN CHILDREN GROUP B TK DHRMA WANITA 2 KARANGTALUN KALIDAWIR TULUNGAGUNG

Oleh:

MUIN DWI ASTUTI
NPM. 14.1.01.11.0151P

Dibimbing oleh :

1. **DEMA YULIANTO, M.Psi.**
2. **ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	MUIN DWI ASTUTI
NPM	:	14.1.01.11.0151P
Telepun/HP	:	085335486558
Alamat Surel (Email)	:	muindwia@gmail.com
Judul Artikel	:	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BAHAN BEKAS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA 02 KARANGTALUN KALIDAWIR TULUNGAGUNG
Fakultas – Program Studi	:	Keguruan – PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Agustus 2016
Pembimbing I DEMA YULIANTO, M.Psi NIDN. 071078203	Pembimbing II ANIK LESTARININGRUM, M.Pd. NIDN. 0708027803	Penulis, **MUIN DWI ASTUTI** NPM. 14.1.01.11.0151P

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BAHAN BEKAS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA 02 KARANGTALUN KALIDAWIR TULUNGAGUNG

MUIN DWI ASTUTI
NPM. 14.1.01.11.0151p
Fakultas Keguruan Program Studi PG-PAUD
Email : muindwia@gmail.com
Dema Yulianto, M.Psi. dan Anik Lestariningrum, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di TK Dharma Wanita 02 Karangtalun jarang memberikan contoh pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas sebagai media. Kegiatan pengembangan motorik halus anak hanya monoton, seperti mengajarkan anak menulis huruf atau angka dan melengkapi kata, meronce dan mewarnai. Kurangnya penggunaan media, kreatifitas pendidik dalam pembelajaran membuat anak merasa bosan dan malas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita 02 Karangtalun yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen penelitian berupa RKH, RKM, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pada siklus I bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 53.3%. Terdapat peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 66.7%. Dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III yaitu sebesar 80%. Karena prosentase keberhasilan yang dicapai pada siklus III ini sudah diatas indikator keberhasilan yang ditetapkan maka peneliti mengangap penelitian ini sudah selesai. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, diharapkan agar kreativitas yang sudah diberikan lebih ditingkatkan lagi supaya pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak lebih menarik, penyediaan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, dan untuk kedepannya semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk tujuan yang sama yaitu peningkatan kemampuan motorik halus anak.

KATA KUNCI : kemampuan motorik halus, metode demonstrasi dalam pemanfaatan bahan bekas

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Beberapa kegiatan yang

berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, menggunting, meronce, melipat dan lain sebagainya.

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah mengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain.

Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya : menulis, menggambar, menggunting, meronce, melipat dan sebagainya. Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya : menyikat gigi, mengancing baju, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata.

TK Dharma Wanita 02 Karangtalun Kalidawir Tulungagung merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berlokasi di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian kota. TK tersebut berdiri sejak tahun 1985. Sekolah tersebut mempunyai ruang gerak yang luas dan alat permainan edukatif yang memadai. Dari observasi awal peneliti menemukan bahwa pendidik di TK Dharma Wanita 02 Karangtalun jarang memberikan contoh pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas sebagai media. Kegiatan pengembangan motorik halus anak hanya monoton, seperti mengajarkan anak menulis huruf atau angka dan melengkapi kata, meronce dan mewarnai. Kurangnya penggunaan media, kreatifitas pendidik dalam pembelajaran membuat anak merasa bosan dan malas.

Untuk itu peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik anak dengan kegiatan pemanfaatan bahan bekas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengajukan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B Dharma Wanita 02 Karangtalun Kalidawir Tulungagung”.

Alasannya karena dengan bahan bekas dapat diolah menjadi bahan baru dan dimanfaatkan sebagai alat permainan seperti mainan kereta api, mobil-mobilan, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan pemanfaatan bahan bekas juga melatih anak untuk menciptakan ramah lingkungan, mengurangi sampah dan mendidik anak untuk hidup hemat. Melalui kegiatan dengan pemanfaatan bahan bekas diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan tentang pengembangan motorik halus di dalam kegiatan belajar mengajar di Dharma Wanita 02 Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang menyajikan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi inilah anak diharapkan dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaannya.

Bahan bekas adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika sudah dibung, namun masih bisa dipakai lagi dengan diolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi. Jadi bahan bekas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan kegiatan menggunting, menempel, melipat dan lain sebagainya.

Heri Rahyubi (2012: 236) mengartikan “metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik”. Sedangkan Hamid Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

II. METODE

Subjek pada penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Dharma Wanita 02 Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Tempat penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita 02 Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar anak melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas melalui metode demonstrasi. Penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian diskriptif

karena menggambarkan bagaimana suatu pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dicapai, model rancangan yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Dalam Arikunto, 2006: 16) dengan 3 siklus pelaksanaan.

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan hasil karya yang hasilnya digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar anak.

1. Observasi

Observasi merupakan sistem atau rencana untuk mengamati perilaku atau pengamatan dan peralatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek. Data ini juga nantinya akan menjadi poin penilaian dan patokan refleksi pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

2. Hasil Karya

Hasil karya merupakan penilaian yang menuntut anak didik melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati. Penilaian hasil karya ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus dengan pemanfaatan bahan bekas.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang (★) tertentu

F = Jumlah anak yang memperoleh bintang (★) tertentu

N = Jumlah anak Keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai pratindakan, siklus 1 sampai siklus 3. Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan motorik halus dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pemanfaatan bahan bekas tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan anak didik yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah anak didik seluruhnya dikalikan seratus persen.

Hasil Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Memanfaatkan Barang Bekas

Ket	Ket				Persentase Ketuntasan			
					Tuntas		Belum tuntas	
	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	JML	%	JML	%
Siklus 1	2	5	5	3	8	53,3	7	46,7
Siklus 2	2	3	6	4	10	66,7	5	33,3
Siklus 3	0	3	4	8	12	80	3	20

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa kemampuan motorik anak dalam memanfaatkan barang bekas meningkat dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 13.4% dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 13.3%. Sehingga diperoleh ketuntasan pada siklus III adalah 80%.

1. Pembahasan

Berdasarkan data pada siklus I bahwa kemampuan motorik halus anak TK Dharma Wanita 02 Karangtalun masih rendah, karena karena dari 15 anak yang mengalami tuntas belajar hanya sebesar 53.3% (8 anak). Peneliti kemudian melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam pemanfaatan barang bekas yaitu dari 15 anak yang mengalami tuntas belajar sebesar 66.7% (10 anak). Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif diantaranya adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti harus lebih teratur dalam mengatur waktu, dan memberi pengarahan kepada anak didik tentang pemanfaatan barang bekas. Dikarenakan pada siklus II ini keberhasilan yang dicapai belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka diadakan perbaikan tindakan pada siklus III.

Hasil dari tindakan pada siklus III adalah dari 15 anak yang mengalami tuntas dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas sebesar 80% (12 anak). Karena prosentase keberhasilan yang dicapai pada siklus III ini sudah diatas indikator keberhasilan yang ditetapkan maka peneliti mengangap penelitian ini sudah selesai.

Hal ini didasarkan dari beberapa alasan diantaranya suasana yang menarik membuat anak menjadi tertarik dalam kegiatan, keberhasilan peneliti dalam merangsang kemampuan motorik hasil anak dapat meningkat.

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil belajar anak didik dari siklus I, II dan III dari data diatas didapatkan nilai yang terus meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan

motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan memanfaatan barang bekas. Hasil yang telah dicapai dapat dilihat pada keterangan dan gambar grafik berikut ini :

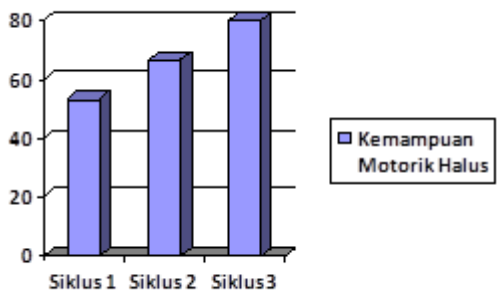

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B Dharma Wanita 02 Karangtalun Kalidawir Tulungagung" **diterima**.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan, Mujiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sumantri. 2005. Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud.